

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Area Penelitian

Penelitian meliputi Obyek wisata Watu Ulo ini berada di sebelah selatan kota Jember dan berjarak \pm 40 Km. Berdasarkan aspek administratif, obyek wisata Watu Ulo termasuk dalam wilayah Desa Sumberejo, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Daerah persawahan
2. Sebelah Timur : Dusun nelayan Payangan dan jalan utama menuju Kota
..... Ambulu
3. Sebelah Barat : Obyek wisata Papuma
4. Sebelah Selatan : Samudera Indonesia

3.2 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, evaluatif, dan development. Menurut Kusmayadi (2000) metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan/melukiskan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual dan akurat. Metode evaluatif digunakan untuk mengevaluasi kondisi eksisting/mengetahui potensi dan permasalahan yang dihadapi wilayah studi. Sedangkan metode development digunakan untuk menghasilkan arahan pengembangan pada wilayah penelitian.

3.3 Tahapan Penelitian

Studi pada kawasan Pantai Watu Ulo ini akan melalui beberapa tahapan penelitian yang dimulai dari latar belakang, identifikasi permasalahan, tahap pengumpulan data, analisis, hingga arahan pengembangan kawasan wisata. (gambar 3.1)

Pendahuluan

Latar Belakang

Rumusan Masalah :

1. Bagaimana kondisi fasilitas yang ada pada kawasan wisata sebagai sarana pendukung bagi kegiatan pengunjung ?
2. Bagaimana pengembangan fisik kawasan wisata yang akan diterapkan pada Pantai Watu Ulo?
3. Bagaimana arahan pengembangan bagi objek wisata Pantai Watu Ulo terhadap bahaya gelombang tsunami ?

Tinjauan pustaka/studi literatur, penelitian

Input

Pengumpulan Data
(Survey instansi, kuisisioner, wawancara, dan observasi lapangan)

- Kondisi fisik dasar ;
- Topografi
- Hidrologi
- Garis pantai, ombak & pasang-surut
- Vegetasi/tumbuhan
- Jenis tanah
- Kelerengan
- Klimatologi
- View
- Pola sirkulasi
- Kondisi sarana dan prasarana ;
- Jumlah, jenis & Kondisi

- Karakteristik pengunjung ;
- Jumlah wisatawan
- Motivasi kunjungan
- Asal kedatangan
- Sumber informasi
- Karakteristik perjalanan
- Persepsi pengunjung
- Karakteristik pedagang
- Tingkat Pendidikan
- Jenis Barang Dagangan
- Lama Usaha
- Tingkat Pendapatan

• Kebijakan pemerintah (RTRW, RTRK Watu Ulo, RIPDA)

Analisis

DESKRIPTIF

Rumusan Masalah I
Kondisi fasilitas yang ada pada kawasan wisata sebagai sarana pendukung bagi kegiatan pengunjung

- Analisis Keterkaitan
- Linkage sistem
 - Matrik partisipatif

Analisis *supply-demand* deskriptif dan penilaian persepsi

Rumusan Masalah II
Pengembangan fisik kawasan wisata yang akan diterapkan pada Pantai Watu Ulo

Analisis karakteristik lahan (kelerengan, vegetasi, ketersediaan lahan, tingkat kerentanan thdp tsunami) dengan metode pembobotan dan teknik *overlay*

Analisis perhitungan kebutuhan sarana prasarana wisata dg standar tapak sbg pembandingan

Analisis *competitive object* Table identifikasi keragaman objek yang dibandingkan dg Kawasan Wisata

EVALUATIF

Rumusan Masalah III
Arahan pengembangan bagi objek wisata Pantai Watu Ulo terhadap bahaya gelombang tsunami

DEVELOPMENT

Output

- ARAHAN PENGEMBANGAN
- Linkage system
 - Kegiatan wisata
 - Sarana pendukung wisata
 - Tapak (*site plan*)
 - Konsep mitigasi bencana tsunami
 - Bentuk promosi wisata

Sumber : Studi Kepustakaan



Gambar 3. 1 Diagram Alur Penelitian

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data untuk memenuhi kebutuhan penelitian pada objek wisata Pantai Watu Ulo, digunakan dua metode pengumpulan data yaitu dengan metode pengumpulan data primer dan metode pengumpulan data sekunder.

3.4.1 Pengumpulan data primer

- **Wawancara**

Interview atau wawancara merupakan teknik mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara yang dapat dilakukan dengan bertatap muka langsung ataupun melalui telepon. Pada penelitian ini pewawancara melakukan wawancara dengan cara bebas terpimpin, dimana pada saat wawancara pewawancara menggunakan panduan garis-garis besar pertanyaan.

Pengumpulan data dengan metode wawancara dilakukan kepada pejabat pemerintah setempat yang terkait dengan kebijakan, pengelolaan obyek wisata dan obyek yang dikenai kegiatan kepariwisataan di objek wisata Pantai Watu Ulo. Pelaku kepariwisataan yang diwawancarai adalah Dinas Pariwisata Kab. Jember, Dinas Perhubungan terkait masalah moda angkutan dan transportasi akan akses pencapaian ke Objek Wisata Pantai Watu Ulo, dan masyarakat setempat guna menarik informasi tentang persepsi masyarakat terhadap keberadaan objek wisata Pantai Watu Ulo.

- **Oberservasi**

Teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat di mana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi. Sedang teknik observasi tidak langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya tidak langsung di tempat atau pada saat peristiwa, keadaan atau situasi itu terjadi.

Untuk observasi ini dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap kondisi fisik maupun non-fisik yang terdapat pada objek wisata Pantai Watu Ulo, seperti kondisi sarana dan prasarana, view/pemandangan, masyarakat, wisatawan, dan berbagai kegiatan yang terdapat pada kawasan wisata tersebut. Dan untuk kepentingan dokumentasi penelitian, maka dilakukan pemotretan terhadap beberapa pengamatan.

3.4.2 Pengumpulan data sekunder

- **Studi literatur**

Studi literatur merupakan studi kepustakaan dari buku-buku text book yang memiliki hubungan dengan obyek permasalahan yang diuraikan. Selain itu literatur ini juga bisa diperoleh dari jurnal dan hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, terutama untuk memudahkan dalam melakukan analisis.

- **Instansi**

Mencari data melalui instansi-instansi yang berhubungan langsung dengan obyek penelitian atau pernah melakukan penelitian terhadap obyek tersebut, misalnya Bappeda, Dispenda, dan Dinas Pariwisata Kab. Jember. Data yang di butuhkan adalah data-data yang terkait dengan objek wisata Pantai Watu Ulo, seperti data jumlah pengunjung, data kondisi obyek wisata Kab. Jember, data jumlah pemasukan Obyek Wisata Pantai Watu Ulo terhadap PAD, data fisik objek wisata Pantai Watu Ulo, dan data pendukung lainnya.

3.5 Populasi dan Sampel

Dalam sub-bab populasi akan dibahas mengenai populasi yang digunakan oleh peneliti dan dari populasi tersebut akan ditentukan pula jumlah sampel yang akan digunakan sebagai data.

3.5.1 Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis dalam penelitian, dengan kata lain populasi adalah :

- 1) Keseluruhan unsur-unsur yang dimiliki satu atau beberapa ciri/ karakteristik yang sama.
- 2) Kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan.
- 3) Kumpulan dari ukuran-ukuran tentang sesuatu yang akan diteliti.

Dalam penyusunan penelitian Pengembangan Pantai Watu Ulo, Kab. Jember, populasi yang diambil peneliti adalah fasilitas penunjang wisata (sarana-prasarana), pengunjung yang diperoleh dari data sekunder dinas pariwisata serta pedagang yang terdapat pada Kawasan Wisata Pantai Watu Ulo.

3.5.2 Sampel

Sample adalah bagian yang dipergunakan untuk tujuan penelitian populasi atau aspek-aspeknya. Sample juga dapat dikatakan sebagai wakil populasi atau bagian dari

populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung Kawasan Wisata Pantai Watu Ulo dan pedagang yang terdapat di Kawasan Wisata Pantai Watu Ulo. Agar sampel yang diambil dapat dipergunakan untuk keperluan analisis dan mewakili karakteristik populasi maka harus memenuhi kerangka sample sebagai berikut:

- 1) Harus meliputi semua unsur *sampling*.
- 2) Tidak ada unsur *sampling* yang dihitung dua kali.
- 3) Harus *up to date*.
- 4) Batasannya harus jelas.
- 5) Harus dapat dilacak di lapangan.

Teknik sampel yang diambil adalah dengan menggunakan teknik random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak. Proses pengambilan sample secara keseluruhan dilakukan secara *Accidental Sampling (Haphazard Sampling)*, yaitu secara sederhana peneliti memilih sample sedapatnya hingga jumlahnya memenuhi jumlah sample yang diharapkan (Al Rasyid, 1993 : 14).

Untuk penentuan sample pengunjung, peneliti menggunakan *Sample Linear Time Function*, dimana penentuan jumlah sample berdasarkan estimasi kendala waktu (Endang S. Sari : 58). Besarnya jumlahnya populasi yang tersedia (n) menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{T - t_0}{t_1}$$

keterangan :

- n = banyaknya sampel terpilih
 T = waktu yang tersedia untuk penelitian (jam)
 t_0 = waktu tetap (jam)
 t_1 = waktu yang digunakan untuk sampling unit (jam)

Jumlah sampel wisatawan yang diambil adalah:

$$n = \frac{720 - 120}{7.5} = \frac{600}{7.5} = 80$$

dengan :

- T = 30 hari x 24 jam = 720 jam/bulan
 t_0 = 4 jam/hari x 30 hari = 120 jam/bulan
 t_1 = 0,25 jam/hari x 30 hari = 7,5 jam/bulan

Sementara untuk ukuran populasi pedagang yang tiap tahunnya juga relative tetap jumlahnya, digunakan rumus yang dikembangkan oleh *Slovin* (Kusmayadi, 2000)

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

dimana :

n = jumlah sampel

d = derajat kepercayaan 90% dengan tingkat kesalahan 0,1 (10%)

N = jumlah populasi

Jumlah sampel pedagang yang diambil adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{18}{18(0,1)^2 + 1} \\ &= 15,25 \text{ (dibulatkan menjadi 15 sampel pedagang)} \end{aligned}$$

Sehingga, dari hasil perhitungan, besarnya sample pengunjung dan pedagang yang diestimasi pada lokasi wisata Pantai Watu Ulo masing-masing sebanyak 80 orang dan 15 orang.

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Metode Deskriptif

Metode deskriptif merupakan suatu metode analisis yang digunakan untuk melukiskan atau menggambarkan segenap fakta atau karakteristik populasi tertentu secara sistematis, aktual, dan cermat. Pada studi ini metode deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi karakteristik dari obyek wisata dan wisatawan pada Kawasan Wisata Pantai Watu Ulo. Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Supply Demand

Analisis *supply-demand* dilakukan dengan mengidentifikasi supply (atraksi dan daya tarik, dan sarana) yang terdapat pada kawasan wisata dan demand (persepsi) pengunjung terhadap kegiatan dan sarana pendukung wisata.

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam analisis *supply demand* adalah:

- Melakukan analisis supply dengan melakukan penilaian terhadap *supply* antara lain:
 - Atraksi kawasan wisata berdasarkan *something to do, something to buy dan something to see*
 - Sarana pendukung wisata
- Melakukan analisis demand berdasarkan persepsi pengunjung yaitu:
 - Kegiatan wisata

– Sarana pendukung wisata dengan prosentase persepsi lalu penambahan berdasarkan penambahan demand kegiatan

- Melakukan kompilasi hasil dari analisis supply dan analisis demand sehingga menghasilkan perbandingan antara supply yang dimiliki obyek wisata dengan demand dari wisatawan.

2. Analisis Partisipasi Masyarakat

Analisis partisipasi masyarakat bertujuan untuk mengetahui sejauh mana dampak dan peran serta masyarakat dalam usaha pengembangan pariwisata suatu kawasan. Aspek yang terkait dalam bentuk keterkaitan antara masyarakat sekitar dengan pariwisata adalah sikap masyarakat. Analisis ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi pelaku-pelaku yang berbeda beserta kepentingannya terhadap suatu rencana, program atau proyek yang berkaitan dengan kawasan wisata.

3. Analisis Linkage System

Analisis linkage system dilakukan secara kualitatif terhadap keterkaitan terhadap obyek wisata sekitarnya (*forward linkage*) dan keterkaitan terhadap sektor-sektor pendukung kawasan wisata (*backward linkage*), seperti akomodasi, pedagang, industri kecil, dan lainnya.

3.6.2 Metode Evaluatif

Metode evaluatif merupakan suatu metode analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi eksisting/mengetahui potensi dan permasalahan yang dihadapi wilayah studi. Metode evaluatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Karakteristik Lahan

Analisis karakteristik lahan merupakan analisis terhadap beberapa variabel lahan pada wilayah studi dengan metode pembobotan dan kemudian dilakukan *overlay*, sehingga menghasilkan beberapa kelas lahan. Untuk mempermudah proses pembobotan, maka perlu diperhatikan yang mendasar dalam langkah awal menyamakan persepsi penilaian variabel lahan, yaitu nilai pembobotan berupa angka antara 1 hingga 3, dan angka 3 merupakan nilai tertinggi dan angka 1 merupakan nilai terendah. Variabel yang digunakan dalam analisis karakteristik lahan, yaitu zona pandang, kemiringan lahan, vegetasi, ketersediaan lahan, zona rawan *tsunami*

2. Analisis *Competitive Object*

Analisis *competitive object* dilakukan dengan mengidentifikasi obyek-obyek sejenis yang terdapat pada Kab. Jember dan mengidentifikasi keragaman obyek yang

terdapat pada kawasan wisata (wilayah studi). Hal ini bertujuan untuk mengetahui keunggulan kawasan wisata (wilayah studi) jika dibandingkan dengan obyek wisata sejenis lainnya pada Kab. Jember.

3. Analisis Sarana dan Prasarana Pariwisata

Standar sarana dan prasarana wisata di obyek wisata menurut *Neufert (2002)* dan *Chiara (1994)* yaitu :

Tabel 3. 2 Standar Luasan Kebutuhan Fasilitas Wisata

No	Ruang	Kapasitas	Standar Luasan Ruang	Kebutuhan Ruang Per-unit
1	Pintu gerbang	1 jalur masuk 1 jalur keluar	Lebar 1 jalur = 4m ²	
2	Loket karcis masuk	2 orang	1 orang = 1,5-2 m ²	2 x 2 = 4 m ²
3	Pos jaga	2 orang	1 orang = 2,25 m ²	2 x 2,25 = 4,5 m ²
4	<i>Playground</i>			
	Ayunan kecil	4 ayunan	4,8 x 9,7 m	Luas minimal 325 m ²
	Ayunan besar	6 ayunan	9 x 13,7 m	
	Jungkat-jungkit	2 buah	2,5 x 6 m	
	Lahan pasir		4,5 x 4,5 m	
	Papan luncur	1 buah	3 x 7,6 m	
	Panjatan	3 panjatan	6,5 x 15 m	
5	Area parkir			
	• Mobil		1 mobil = 5x2,2 m	= kapasitas x 11 m ²
	• Bus		1 bus = 11x3,5 m	= kapasitas x 38,5 m ²
	• Sepeda motor		1 motor = 1,5x1 m	= kapasitas x 1,5 m ²
6	Kantor pengelola dan pusat informasi			
	1 Ruang sempit	± 3 orang	4-6 x 3 m ²	Minimal 12 m ²
	1 Ruang sedang	± 6 orang	6-8 x 5 m ²	Minimal 30 m ²
	1 Ruang besar	± 10 orang	10 x 5 m ²	Minimal 50 m ²
7	Mushalla	10 orang	2 m ² per-orang	= 10 x 2 m ² = 20 m ²
8	Toilet	8 orang (4 pa + 4 pi)	WC = 1,40 m ² per- orang Urinal = 0,8 m ² per-orang	WC = 4 x 1,40m ² = 5,6 m ² urinal = 4 x 0,8m ² = 3,2 m ² , total=8,8m ² /unit
9	Kios pedagang	10 orang	0,96 m ² per-orang	= 10 x 0,96 m ² = 9,6 m ²
10	Gazebo	10 orang	0,96 m ² per-orang	= 10 x 0,96 m ² = 9,6 m ²
11	Menara pengawas	2 orang	2 m ² per-orang	= 2 x 2 m ² = 4 m ²
12	Penginapan		1 unit = 12 m ²	
13	Panggung terbuka	1.000 orang	0,65 m ² per-orang	1.000 x 0,65 = 650 m ²
14	Lapangan sepak bola		105 m x 70 m	7.350 m ²
15	Lapangan bola volly		18 m x 9 m	162 m ²

Sumber : *Neufert (2002)* dan *Chiara (1994)*

Tahapan-tahapan dalam analisis sarana dan prasarana pariwisata adalah:

- Melakukan pendataan terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki Kawasan Wisata Pantai Watu Ulo
- Melakukan perhitungan kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sesuai dengan jumlah wisatawan yang berkunjung berdasarkan standar sarana dan prasarana pariwisata yang ada
- Membandingkan antara jumlah sarana dan prasarana yang telah dimiliki Kawasan Wisata Pantai Watu Ulo dengan kebutuhan yang harus dipenuhi.
- Melakukan penambahan sarana dan prasarana yang dirasa kurang berdasarkan perhitungan.

3.6.3 Metode Development

Metode development merupakan suatu metode analisis yang digunakan untuk menghasilkan arahan pengembangan pada wilayah penelitian. Metode development yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis SWOT

Matrik SWOT dilakukan dengan menginventarisasi faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman untuk menghasilkan beberapa strategi pengembangan bagi kawasan wisata. Yaitu dengan menciptakan strategi strength–opportunity (SO), weakness–opportunity (WO), strength–threat (ST), dan weakness–threat (WT). Kemudian dilakukan pembobotan dan rating faktor IFAS/EFAS yang bertujuan untuk mengetahui posisi strategis pengembangan kawasan wisata dalam kuadran SWOT.

2. Analisis Pengembangan Kegiatan

Dalam pengembangan kegiatan wisata ada beberapa syarat utama yang harus diperhatikan, yaitu harus memenuhi aspek *something to see*, *something to do*, dan *something to buy* (Yoeti, 1996). Dalam pengembangan kegiatan wisata, ketiga aspek tersebut akan menjadi acuan pengembangan, selain itu faktor penawaran dan permintaan juga menjadi faktor yang mempengaruhi pengembangan kegiatan wisata.

3. Analisis Tapak

Pada analisis tapak akan dilakukan analisis terhadap identifikasi dan besaran ruang dengan standar pembandingan luasan ruang yang ada, hubungan antar ruang, sirkulasi, mitigasi, dan penataan tapak pada kawasan wisata.

3.7 Variabel penelitian

Variabel penelitian merupakan objek dari penelitian yang diperoleh dari perumusan masalah yang diambil. Dengan mengetahui variabel dan sub-sub variabelnya, maka akan lebih mudah dalam proses penelitian. (tabel 3.3)

Tabel 3.3 Variabel dan Sub-variabel Penelitian

No.	Variabel	Sub Variabel	Sub-sub Variabel
1	Karakteristik fisik	Fisik dasar	Topografi Hidrologi Vegetasi Klimatologi View Pola Sirkulasi Garis pantai, garis ombak, garis pasang surut
		Sarana dan prasarana	Jumlah Jenis Kondisi Persebaran
2	Karakteristik komponen wisata	Komponen wisata	Kegiatan wisata Sarana wisata Jasa wisata
3	Karakteristik pengunjung	Pengunjung/wisatawan	Jumlah Asal kedatangan Motivasi kunjungan Sumber Informasi Karakteristik perjalanan
4	Karakteristik pedagang	Pedagang	Tingkat pendidikan Jenis barang dagangan Lama usaha Tingkat pendapatan

Sumber : Anggraine (2005), dengan dimodifikasi

3.8 Desain Survei

Desain survei merupakan alat bantu yang digunakan untuk mempermudah proses pengumpulan data dan proses penelitian secara keseluruhan. Desain survei akan meliputi variabel penelitian, data yang dibutuhkan, sumber data, metode pengumpulan data, dan jenis analisis yang digunakan. Variabel desain survei yang digunakan ditentukan melalui pengidentifikasian masing-masing rumusan masalah. (tabel 3.4)

Table 3.4
Desain Survei Pengembangan Kawasan Pantai Watu Ulo, Kab. Jember

Tujuan	Variabel	Sub-Variabel	Data Yang Dibutuhkan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis
Mengidentifikasi kondisi fasilitas yang ada pada kawasan wisata sebagai sarana pendukung bagi kegiatan pengunjung.	Kondisi fasilitas	Jenis Jumlah Kondisi fisik Persebaran Persepsi pengunjung	Jenis-jenis fasilitas yang ada pada kawasan wisata Jumlah fasilitas-fasilitas yang ada. Kondisi fisik (baik atau rusak) fasilitas yang ada. Peta persebaran fasilitas-fasilitas yang ada. Persepsi pengunjung terhadap fasilitas pendukung yang ada pada kawasan wisata	Hasil pengamatan Hasil pengamatan Hasil pengamatan Hasil pengamatan dan Dinas Pariwisata Pengunjung kawasan wisata	Observasi lapangan Observasi lapangan Observasi lapangan Observasi lapangan dan survey instansi Kuisisioner	Analisis supply-demand dengan mengidentifikasi supply yang ada pada kawasan (fasilitas) dan persepsi pengunjung.
Mengetahui strategi pengembangan kawasan wisata pantai Watu Ulo	Strategi pengembangan	-	- Potensi/strength - Kelemahan/weakness - Peluang/opportunity - Ancaman/threat	Hasil-pengamatan, Dinas Pariwisata, dan hasil analisis	Observasi lapangan dan studi literatur	Metode analisis SWOT dengan menggunakan matrik IFAS/EFAS, kuadran SWOT, dan matrik SWOT.
Mengetahui arahan pengembangan bagi kawasan wisata Pantai Watu Ulo	Arahan pengembangan fisik	Arahan pengembangan sarana	- Eksisting sarana (jumlah, kondisi, dan persebaran) - Persepsi pengunjung terhadap kondisi sarana - Ketersediaan lahan	Hasil pengamatan dan hasil analisis	Observasi lapangan	Analisis pengembangan sarana dengan memperhatikan kebutuhan sarana untuk mendukung kegiatan wisata.

Tujuan	Variabel	Sub-Variabel	Data Yang Dibutuhkan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis
	Arahan pengembangan non fisik	Arahan tapak	<ul style="list-style-type: none"> - Fungsi ruang tapak - Identifikasi kebutuhan ruang - Hubungan ruang - Kebutuhan besaran ruang - Sirkulasi - Pos-pos penjaga pantai untuk antisipasi kepada keselamatan wisatawan - Mitigasi tsunami - Penataan tapak 	Hasil pengamatan dan hasil analisis	Observasi lapangan dan studi literatur	Analisis pengembangan tapak dengan memperhatikan kebutuhan ruang, sifat ruang, hubungan antar ruang, besaran ruang, sirkulasi, dan fungsi tapak.
		Arahan linkage system	<ul style="list-style-type: none"> - Forward linkage (keterkaitan dengan obyek wisata lainnya) - Backward linkage (sektor pendukung) 	Dinas Pariwisata dan hasil pengamatan	Observasi lapangan dan studi literatur	Analisis linkage dengan mengidentifikasi keterkaitan obyek wisata dan keterkaitan dengan sector pendukung. Dan analisis <i>competitive object</i> untuk megidentifikasi keragaman dan kelebihan kawasan wisata
		Arahan pengembangan kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis kegiatan wisata - Potensi kawasan wisata - Permintaan kegiatan wisata 	Hasil analisis dan persepsi pengunjung	observasi lapangan dan kuisisioner	Analisis pengembangan kegiatan berdasarakan aspek something to do, to see, dan to buy dengan memperhatikan supply dan demand pengunjung.

Sumber : Hasil Analisis, 2009